
**MODERASI BERAGAMA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERAT
DI KALANGAN GENERASI MUDA****Ahmad Izza Muttaqin**

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: izzamtq@gmail.com**ABSTRAK**

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, pengalaman empiris dan cara-cara menangkalnya bagi strategi penguatan serta implementasi moderasi beragama di MTs Negeri 08 Banyuwangi. Tempat pendampingan dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di tengah kota yang pemahaman siswa terkait dengan wacana-wacana moderasi beragama masih rendah. Sehingga banyak dari siswanya yang cenderung “tidak peduli” dengan paham-paham tersebut. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode RRA dengan menggunakan model triangular. Pelaksanaan pendampingan ini dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, pendampingan, seminar moderasi beragama dan perencanaan diskusi mandiri mingguan tentang moderasi beragama.

KATA KUNCI: *Moderasi Beragama, Sikap Moderat, Generasi Muda***ABSTRACT**

This assistance aims to provide an understanding of religious moderation, empirical experience and ways to counteract it for strategies for strengthening and implementing religious moderation in MTs Negeri 08 Banyuwangi. The mentoring site was chosen with the consideration that the school is in the middle of a city where students' understanding of religious moderation discourses is still low. So many of the students tend to "don't care" about these understandings. The method used in this mentoring is the RRA method using a triangular model. The implementation of this assistance starts from the planning stage of activities, mentoring, religious moderation seminars and planning weekly independent discussions on religious moderation.

KEYWORDS: *Religious Moderation, Moderate Attitudes, Younger Generation*

Accepted: December 07 2022	Reviewed: January 03 2023	Published: February 28 2023
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Jamaluddin, 2022). Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan (RI, 2019).

Ideologi negara Indonesia, yaitu Pancasila, menekankan hidup rukun antar umat beragama (Habibah et al., 2022; Islamy, 2022). Bahkan dapat dikatakan bahwa Indonesia telah menjadi contoh bagi bangsa lain dalam berhasil mengelola keragaman budaya dan agamanya serta dinilai berhasil dalam memposisikan bagaimana agama dan negara dalam kerukunan. Konflik atau masalah sosial terkadang masih muncul, namun kita selalu dapat menyelesaikannya dan kembali pada kesadaran akan kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang besar.

Penelitian yang dilakukan Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi beserta tim, dengan judul publikasi *“Radicalism Rising Among Educated People? Research Findings on Professionals, College and High Schools Students”* tegas mengatakan bahwa anak-anak sekolah setingkat SMA sudah terpapar paham intoleransi dan radikalisme (Ali & Purwandi, 2018). Kajian tentang radikalisme di Indonesia juga dilakukan Syamsul Arifin, menemukan dengan jelas dan tegas bahwa salah satu paham yang menjadi anutan masyarakat kontemporer di Indonesia adalah tentang intoleransi dan radikalisme beragama (Arifin, 2015). Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut menyebutkan; 1) penetrasi ajaran intoleransi dan radikal telah masuk di kalangan terdidik (profesional, mahasiswa dan pelajar), 2) ada indikasi kuat kelompok mahasiswa dan pelajar terpapar ajaran intoleransi dan radikalisme, 3) penetrasi ajaran intoleransi yang anti Pancasila dan NKRI dikalangan pelajar, masuk melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana hasil beberapa kajian dan beberapa penuturan lisan di atas, maka yang paling nampak menjadi salah 3 | Paham Keislaman Transnasional di Kalangan Pelajar SMA satu target gerakan intoleransi dan infiltrasi radikalisme asing adalah anak-anak usia SMA. (Hidayah & Muttaqin, 2022)

Untuk itu moderasi beragama sangat penting ditanamkan pada pribadi peserta didik terutama tingkat menengah pertama ke atas yang notabene

manusia dalam posisi pemikiran dan psikologi yang masih labil dalam pencarian jadi diri dan kebenaran. Di sisi lain agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat serta lingkungan sekitar tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai ancaman. Moderasi beragama merupakan suatu proses pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam yang dilakukan secara seimbang agar terhindar dari perbuatan ekstrim, karena prinsip dari moderasi sendiri adalah keseimbangan dan keadilan (Nashohah, 2021).

Moderasi beragama menjadi penengah dalam keberagaman agama yang ada dilingkungan kita. Moderasi beragama erat kaitanya dengan rasa dan sikap toleransi, tenggang rasa yang dimiliki guna menjaga kedamaian satu sama lain. Salah satu peran sekolah yang merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu berperan dalam mentransformasikan pengetahuan untuk peserta didiknya, memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian tinggi, memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani. Oleh karenanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs Negeri 8 Banyuwangi kepada peserta didik perlu dikembangkan sehingga menjadi suatu pembiasaan yang baik serta dapat mewujudkan peserta didik dengan kepribadian yang moderat, persaudaraan yang erat, dan toleran antar pemeluk agama maupun antar-paham agama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MTs Negeri 08 Banyuwangi. Acara ini dilakukan pukul 09.00-12.00 WIB dan dihadiri oleh 50 orang peserta dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan, pertama tahap awal melakukan pengembangan tujuan dan tema Seminar. Dalam tahap ini dirumuskan dan diuraikan secara jelas tujuan pokok seminar yang akan dilaksanakan. Tahapan ini menjadi penting mengingat hal ini menjadi tujuan utama kegiatan seminar dini dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu penjelasan tema dan pokok bahasan seminar. Dalam tahap ini tema dipaparkan untuk memberikan Batasan pembahasan yang dipaparkan pemateri. Tahap ketiga yaitu pembahasan, tahapan ini dilaksanakan melalui presentasi di hadapan 50 peserta didik dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada. Presentasi dilaksanakan selama 90 menit dengan pertimbangan tema yang dipresentasikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tahap keempat diskusi dan refleski, dalam tahap ini pemateri melakukan diskusi dan tanya jawab guna melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep

moderasi beragama, strategi pelaksanaan serta implementasi nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Moderasi beragama ini dilaksanakan di Aula MTs Negeri 8 Banyuwangi. Pada awal sesi seminar, narasumber menjelaskan konsepsi dan deskripsi tentang moderasi beragama serta urgensi moderasi beragama alam masyarakat yang heterogen dan multikultural. Selanjutnya siswa diberikan pengetahuan tentang pengalaman empiris moderasi beragama dan strategi yang perlu ditempuh dalam melakukan penguatan dan implementasi moderasi beragama. Penguatan moderasi beragama ini dilakukan dengan tiga strategi utama, yakni: *pertama*, sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; *kedua* pelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat; dan *ketiga*, integrasi rumusan moderasi beragama. Strategi struktural ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat langkahlangkah lain yang selama ini sudah ditempuh, dan semakin perlu diperkuat, yakni memfasilitasi ruangruang perjumpaan antarkelompok masyarakat, untuk memperkuat nilai-nilai inklusif dan toleransi.



Gambar 1. Presentasi Pokok Bahasan Moderasi Beragama

Kemudian narasumber di akhir sesi memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang konsep moderasi beragama, strategi pelaksanaan moderasi Beragama dan implementasi moderasi beragama di sekolah dan masyarakat. Hal ini guna melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang moderasi beragama serta

melihat problem apa saja yang dihadapi mereka dalam implemmtasi moderasi beragama di sekolah maupun di lingkungan masing-masing.



Gambar 2. Penyerahan cinderamata kepada narasumber

Acara ditutup dengan penyerahan cinderamata oleh panitia pelaksana kepada pemateri.

Moderasi Beragama

Dampak perubahan kegiatan seminar yang bertema Moderasi Beragama dengan judul Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Moderat di Kalangan Generasi Muda, Subjek dampingan diharapkan dapat mengerti, memahami, membedakan, dan menerapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan sehari-hari. Para subjek dampingan diharapkan dapat bersikap bijaksana dalam menanggapi berbagai macam perbedaan yang ada di sekitar lingkungannya, terutama perbedaan antar-agama maupun paham dalam satu agama. Dari sikap-sikap tersebut juga diharapkan para subjek dampingan memiliki pribadi dan pemikiran yang moderat, toleran, saling menyayangi, menghargai, serta memiliki sikap yang tegas dalam mensikapi berbagai macam perbedaan yang ada. Setelah memahami materi yang disampaikan dalam pendampingan diharapkan siswa mampu menyampaikan kembali atau membagi pengetahuan dengan teman siswa lainnya, sehingga pengetahuan tentang moderat menjadi tersebar dalam lingkungan MTs N 8 Banyuwangi sendiri maupun lingkungan sekitar para subjek dampingan.

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau

berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya (Azmi & Maulidi, 2022). Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan. Ada tiga bagian utama dalam kaitannya moderasi beragama, yakni: Kajian Konseptual Moderasi Beragama; Pengalaman Empirik Moderasi Beragama; serta Strategi Penguatan dan Implementasi Moderasi Beragama.

Pengalaman Empiris

Indonesia negara multikultural, heterogen dan plural. Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Pemahaman yang tepat dalam pemahaman agama akan menghantarkan pada pentingnya toleransi dalam umat beragama (Suharto, 2021). Setidaknya ada 3 (tiga) prinsip dasar negara yang diadopsi oleh Indonesia, dan yang sangat memungkinkan tumbuhnya watak moderat masyarakatnya dalam berbangsa, bernegara, dan beragama, yaitu: *pertama*, Indonesia bukanlah negara sekuler, bukan negara teokratis atau agama, tetapi negara kebangsaan yang berketuhanan atau beragama. Disebut sebagai negara agama jika negara tersebut memberlakukan hukum satu agama sebagai hukum nasional. *Kedua*, negara berkewajiban memberikan jaminan dan perlindungan kebebasan beragama yang lapang dan bertanggungjawab. Beragama adalah menjadikan suatu ajaran agama sebagai jalan dan pedoman hidup berdasarkan keyakinan bahwa jalan tersebut adalah jalan yang benar. Karena bersumber dari keyakinan diri, maka yang paling menentukan keberagamaan seseorang adalah hati nurani. *Ketiga*, Negara melindungi kebinekaan atau keragaman (heterogenitas) dalam agama, budaya dan ras. Jaminan negara atas kemajemukan di masyarakat, menjadi medium yang baik bagi tumbuhnya moderasi beragama. Bagian ini menjelaskan pengalaman empirik penerapan moderasi beragama dalam konteks Indonesia, yang masyarakatnya plural, multikultural, serta memiliki prinsip dasar bernegara seperti dikemukakan di atas.

Indonesia negara multikultural, heterogen dan plural. Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Sebuah keseimbangan sangat diperlukan karena secara alamiah Tuhan menciptakan segala

sesuatu di dunia ini secara berpasangan. Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta. (Susanto, 2022)

Kita berada di negara yang paling beragam di dunia, Indonesia. Keanekaragaman yang sangat tinggi ini juga mempertahankan potensi pembusukan yang sangat tinggi. Pluralitas merupakan potensi positif jika dipelihara dan dikelola dengan baik. Namun sebaliknya, dapat menjadi sumber konflik jika tidak dibarengi dengan pemahaman budaya yang kuat dan komitmen untuk menjaga kebhinekaan. Selama ini bangsa Indonesia telah menunjukkan kearifan lokalnya untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dan kearifan lokal tersebut merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk membangun cara pandang, sikap dan perilaku keagamaan yang moderat.

Implementasi Moderasi beragama di sekolah dan masyarakat

Tahapan implementasi merupakan tahapan terpenting dalam moderasi beragama. Sosialisasi Narasi Moderasi Beragama Sosialisasi gagasan dan narasi moderasi beragama bagi sebanyak mungkin khalayak dilakukan untuk membangun kesadaran bersama masyarakat Indonesia atas pentingnya memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku beragama jalan tengah (Budiyono, 2022). Berbagai bentuk sosialisasi ini diarahkan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan moderasi beragama, mengapa perlu moderasi beragama, serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melembagakan moderasi beragama berarti menerjemahkan moderasi agama menjadi lembaga, institusi, struktur atau unit yang secara khusus memikirkan strategi untuk mengimplementasikan konsep ini sehingga terwujud dalam program dan kegiatan yang terukur dan berkelanjutan. (RI, 2019) Perwujudan moderasi beragama dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menginternalisasi nilai-nilai dasar ajaran agama, memperkuat komitmen negara, memperkuat toleransi, dan menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama, sebagaimana dibahas dalam bagian tentang indikator moderasi beragama. Mengintegrasikan Moderasi Beragama Strategi struktural ini juga merupakan bagian dari pesan Risalah Jakarta yang dirumuskan oleh para ulama, budayawan, akademisi, dan perwakilan generasi milenial, di mana Kementerian Agama dituntut mengambil langkah konkrit untuk memimpin gerakan penguatan. agama moderat sebagai arus utama. Misi ini adalah mengembalikan peran agama sebagai

pedoman spiritualitas dan moralitas, tidak hanya dalam aspek ritual dan formal, terutama yang bersifat eksklusif baik bagi masyarakat maupun negara.

SIMPULAN

Seminar Moderasi beragama ini dilaksanakan guna meningkatkan toleransi generasi muda. Pada awal sesi seminar, narasumber menjelaskan konsepsi dan deskripsi tentang moderasi beragama serta urgensi moderasi beragama alam masyarakat yang heterogen dan multikultural. Selanjutnya siswa diberikan pengetahuan tentang pengalaman empiris moderasi beragama dan strategi yang perlu ditempuh dalam melakukan penguatan dan implementasi moderasi beragama.. Narasumber di akhir sesi memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang konsep moderasi beragama, strategi pelaksanaan moderasi Beragama dan implementasi moderasi beragama di sekolah dan masyarakat. Hal ini guna melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang moderasi beragama serta melihat problem apa saja yang dihadapi mereka dalam implemntasi moderasi beragama di sekolah maupun di lingkungan masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., & Purwandi, L. (2018). *Radicalisme Rising Among Educated People. Alvara Research Centre.*
- Arifin, S. (2015). *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia.* Intrans Publishing.
- Azmi, M. U., & Maulidi, A. (2022). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan.* Haura Utama.
- Budiyono, A. (2022). Urgensi Konseling Komunitas dalam Menjaga Toleransi Beragama. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(3), 107–114.
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati, F. (2022). Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 126–135. <https://doi.org/10.52738/PJK.V2I1.70>
- Hidayah, F., & Muttaqin, A. I. (2022). PAHAM KEISLAMAN TRANSNASIONAL DI KALANGAN PELAJAR SMA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 18–30. <https://doi.org/10.53491/POROSONIM.V3I1.333>

- Jamaluddin, J. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI TENGAH MULTIKULTURALITAS INDONESIA. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/62>
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127–146. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>
- RI, T. P. K. (2019). Moderasi Beragama Kemenag RI. In *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl. MH. Thamrin* (Issue 6). Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl. MH. Thamrin.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Susanto, M. A. (2022). *Radikalisme dan Strategi Resiliensi Pelajar di Sekolah dan Madrasah*. Publica Indonesia Utama.